

Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mengukur Perbedaan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas X

Aprilia Putri Larasat⁽¹⁾, Ida Putri Rarasati⁽²⁾, Minto Santoso⁽³⁾

^{1,2,3}Universitas Islam Balitar, Indonesia

Email: ¹apriiaputrilarasati@gmail.com, ²idaputri277@gmail.com,

³indonesiasentosa86@gmail.com.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan perbedaan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Strategi ini mencakup diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penelitian dilakukan di SMK Islam 1 Kota Blitar dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TSM 2 sebagai kelompok kontrol dan X TSM 4 sebagai kelompok eksperimen. Data dikumpulkan melalui observasi, angket minat belajar, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan independent sample test. Hasil analisis menggunakan uji *independent sample test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam minat belajar siswa antara kelompok kontrol (mean 54,1750, standar deviasi 4,59033) dan kelompok eksperimen (mean 67,4500, standar deviasi 4,30235), dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 13.345 lebih besar dari t_{tabel} yang bernilai 1.990, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena t_{hitung} melebihi t_{tabel} , ini menandakan adanya perbedaan signifikan dalam minat belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, terdapat perbedaan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas X menggunakan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di SMK Islam 1 Kota Blitar.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-04-2025

Disetujui pada : 20-04-2025

Dipublikasikan pada : 30-04-2025

Kata Kunci:

Minat Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan Pancasila **DOI:**

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i2.1129

PENDAHULUAN

Pendidikan di suatu negara harus terus berkembang agar mampu bersaing dengan negara lain. Sistem pendidikan yang buruk akan menyebabkan negara tertinggal. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka. Potensi ini mencakup kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini dirancang untuk memberi siswa fleksibilitas dalam memilih sumber belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Hal ini didasarkan pada filosofi Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat siswa (Mubarak, 2022: 1-2).

Berdasarkan analisis penelitian melalui wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila kelas X di SMK Islam 1 Kota Blitar, diketahui bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022 pada kelas X dan XI, sementara kelas XII menggunakan Kurikulum 2013 (K-13). Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan

di sekolah ini, mencakup penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Implementasi Kurikulum Merdeka dinilai sudah berjalan dengan baik, didukung oleh pelatihan sebelumnya. Tahapan implementasi mencakup analisis capaian pembelajaran, perencanaan asesmen diagnostik, pengembangan modul ajar, serta evaluasi pembelajaran melalui asesmen formatif dan sumatif.

Guru menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran seperti modul ajar, rencana pelajaran, buku ajar, dan media pembelajaran, serta mengadaptasi materi sesuai dengan capaian pembelajaran. Dalam menilai kebutuhan siswa, guru membentuk kelompok berdasarkan minat siswa dan melakukan diskusi. Teknik asesmen yang digunakan yaitu tanya jawab, kuis, serta asesmen diagnostik dengan tugas setiap pertemuan. Guru mempertimbangkan gaya belajar, kemampuan, dan minat siswa dalam proses evaluasi, menggunakan teknik seperti diskusi dan UTS. Media yang digunakan guru untuk mendukung pembelajaran meliputi link *Youtube*, di mana hasil siswa dipresentasikan ke kelompok lain.

Produk pembelajaran yang dihasilkan siswa termasuk pembuatan media dari karton untuk peta konsep, serta konten promosi budaya lokal di Blitar. Guru juga menerapkan strategi lain untuk menjaga minat siswa, seperti penggunaan peta konsep dalam pelajaran sejarah Pancasila. Instrumen evaluasi meliputi ulangan harian, tugas, dan penilaian akhir semester. Jika siswa belum memenuhi KKM, maka guru akan melakukan remedial. Hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan peningkatan, di mana siswa lebih memahami materi. Namun, dalam penerapannya, masih ada tantangan, seperti kurangnya minat siswa, penggunaan ponsel dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Penelitian dari Suharyanto (2013) menekankan pentingnya pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila. Sementara itu, Mubarak (2022) mendukung pentingnya pembelajaran yang lebih bervariasi dan fleksibel seperti dalam Kurikulum Merdeka, yang memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan individu siswa.

Teori pembelajaran berdiferensiasi berasal dari pandangan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda, baik dari segi minat, gaya belajar, maupun kemampuan. Teori ini didukung oleh konsep pendidikan yang menekankan personalisasi dan fleksibilitas dalam proses belajar, yang dikembangkan oleh Tomlinson (2001). Penelitian ini menggunakan dua metode pendekatan yaitu metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk mengetahui proses strategi pembelajaran berdiferensiasi serta perbedaan minat belajar siswa dengan strategi pembelajaran tersebut.

METODE

Menurut Sugiyono (2009:14), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan pada populasi atau sampel tertentu. Dalam metode penelitian ini terdapat pendekatan dan jenis penelitian terdapat dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental. Dalam penelitian ini terdapat dua pengamatan kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana kelas control diberikan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen diberikan pembelajaran berdiferensiasi. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X jurusan TSM yang berjumlah 163 siswa. Sampel penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas X-TSM 4 dan kelas X-TSM 2 total sampel adalah 80 siswa serta sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Variabel penelitian yang digunakan ada dua yaitu variabel bebas dan variabel *dependent*.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi identifikasi masalah dengan tantangan dalam pembelajaran berdiferensiasi, minimnya keterlibatan siswa, keterbatasan media pembelajaran. Selanjutnya kajian pustaka sesuai dengan penelitian yaitu Wulandari dalam

Ngaisah, dkk, 2023 : 3 mengenai definisi pembelajaran berdiferensiasi. Tomlinson and Moon (dalam Kristiani, dkk., 20212 : 19-23) mengenai prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan dari penelitian untuk mengatui proses strategi pembelajaran berdiferensiasi dan mengetahui perbedaan minat belajar siswa dari pembelajaran berdiferensiasi. Pengumpulan data yang digunakan yaitu angket minat belajar dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, uji independent (T-test) serta mengintepretasikan data menggunakan SPSS. Melaporkan dan mengevaluasi penelitian meliputi menyusun laporan yang mencangkup latar belakang , metode, kesimpulan, rekomendasi, saran untuk pengembangan selanjutnya dan evaluasi terkait kendala yang dihadapi selama penelitian berlangsung.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Terdapat dua hasil penelitian yaitu hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data menggunakan modul dan lembar keterlaksanaan pembelajaran selanjutnya hasil penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari angket minat menggunakan SPSS.

1. Uji coba instrumen

Sebelum angket diberikan kepada sampel penelitian, peneliti akan melakukan uji coba angket. Uji angket minat belajar dilakukan pada kelas X-TSM 1 dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Angket diberikan kepada 40 siswa kelas X-TSM 1, seluruh siswa mengisi pernyataan-pernyataan yang terdapat di dalam angket minat tersebut. Berikut hasil dari data angket kelas X-TSM 1:

Tabel 1. Data Hasil Angket Minat Belajar

No.	Nama Responden	Data Hasil Angket Minat 1	Data Hasil Angket Minat 2
1.	ADA	88	69
2.	AK	59	69
3.	AMP	89	62
4.	AAA	86	64
5.	ADR	84	61
6.	AMA	85	65
7.	AZ	85	63
8.	ADP	86	61
9.	BAN	83	65
10.	DACMV	81	60
11.	DTAP	89	60
12.	DSI	85	62
13.	DDSH	82	72
14.	DDH	80	70
15.	DAP	82	62
16.	KAR	88	68
17.	MII	81	61
18.	MADK	86	63
19.	MSH	79	66
20.	MSA	85	65
21.	MA	87	63
22.	MDA	80	63
23.	MH	86	61

24.	MNRM	87	61
25.	MAI	80	60
26.	MAFF	85	60
27.	MAHS	88	60
28.	MB	89	61
29.	MDIP	90	67
30.	MFAS	78	66
31.	MFIM	73	64
32.	MKF	78	73
33.	MNR	86	64
34.	MNAK	76	69
35.	MRSP	90	63
36.	MSR	77	68
37.	RSA	90	67
38.	RUI	74	71
39.	SA	82	53
40.	SBH	90	69

Selanjutnya, jawaban responden dijelaskan menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kevalidan serta reliabilitas angket minat belajar. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengetahui pernyataan-pernyataan yang valid dan tidak valid, serta untuk menentukan tingkat reliabilitas angket tersebut. Berikut adalah hasil analisis validitas dan reliabilitas angket minat.

Uji validitas yang dilakukan untuk mengukur suatu kevalidan dari angket yang disediakan. Angket dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid. Berikut hasil uji validitas angket minat belajar.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Minat Belajar

No Soal	Rhitung	RTabel	Keterangan
1.	0,625	0,320	Valid
2.	0,269	0,320	Tidak Valid
3.	0,681	0,320	Valid
4.	0,661	0,320	Valid
5.	0,677	0,320	Valid
6.	0,402	0,320	Valid
7.	0,731	0,320	Valid
8.	0,664	0,320	Valid
9.	0,664	0,320	Valid
10.	0,657	0,320	Valid
11.	0,524	0,320	Valid
12.	0,490	0,320	Valid
13.	0,461	0,320	Valid
14.	0,844	0,320	Valid
15.	0,643	0,320	Valid
16.	0,643	0,320	Valid
17.	0,619	0,320	Valid
18.	0,370	0,320	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Minat Belajar

No Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
---------	---------	--------	------------

1.	0,419	0,320	Valid
2.	0,347	0,320	Valid
3.	0,600	0,320	Valid
4.	0,401	0,320	Valid
5.	0,445	0,320	Valid
6.	0,564	0,320	Valid
7.	0,371	0,320	Valid
8.	0,353	0,320	Valid
9.	0,560	0,320	Valid
10.	0,525	0,320	Valid
11.	0,437	0,320	Valid
12.	0,509	0,320	Valid
13.	0,568	0,320	Valid
14.	0,140	0,320	Tidak Valid
15.	0,705	0,320	Valid

Hasil uji validitas yang dilakukan pada kelas X-TSM 1 menunjukkan angket pertama terdapat satu pernyataan yang tidak valid, begitu pula pada angket minat kedua terdapat satu pernyataan tidak valid. Sehingga pernyataan pernyataan yang tidak valid pada masing-masing angket akan dihapus atau tidak digunakan.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu angket reliabel atau tidak. Suatu angket dapat dikatakan reliabel atau tidak jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan dikatakan tidak reliabel jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas Angket Pertama

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	18

Hasil uji reliabilitas Angket Kedua

Cronbach's Alpha	N of Items
.718	15

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS, uji reliabilitas angket pertama sebesar 0,874, sedangkan angket kedua 0,718. Karena nilai kedua tersebut lebih besar dari 0,60, dapat disimpulkan bahwa angket minat belajar tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Deskripsi Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pada pertemuan pertama Kamis, 16 Mei 2024, pukul 07.00-08.30, guru membuka kelas dengan salam, mengecek kebersihan, melakukan absensi, dan memotivasi siswa. Kemudian guru melakukan asesmen diagnostik non-kognitif melalui situs Aku Pintar untuk menentukan gaya belajar siswa. Materi yang diajarkan adalah peran dan kedudukan sebagai warga negara. Guru menggunakan presentasi *powerpoint*, video pembelajaran, dan buku interaktif. Selanjutnya siswa dibagi ke dalam kelompok berdasarkan gaya belajar (auditori, visual, kinestetik) diberikan tugas berbeda sesuai dengan kelompok masing-masing.

Pada pembelajaran kedua dilaksanakan hari Sabtu, 18 Mei 2024, pukul 10.20-12.00, guru membuka kelas dengan mengucapkan salam serta memeriksa

kebersihan kelas. Setelah absensi, guru memotivasi siswa dan memulai materi persamaan warga negara. Guru menyampaikan materi menggunakan *powerpoint*, video pembelajaran, dan buku paket interaktif. Setelah penyampaian materi, siswa diberi kesempatan bertanya jika ada yang belum dipahami. Kemudian, siswa dikelompokkan sesuai gaya belajar dan diberi tugas berbeda. Setelah menyelesaikan tugas, setiap kelompok mempresentasikan hasil tugas dan kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan. Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi, meminta evaluasi dari siswa, dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam.

Pada pertemuan ketiga hari Sabtu, 25 Mei 2024, pukul 10.20–12.00, guru masuk kedalam kelas dan memeriksa kebersihan kelas. Selanjutnya guru melakukan absensi. Pada pertemuan ketiga, siswa melakukan ulangan dan mengisi angket. Setelah mengisi angket, siswa diminta untuk memberikan kesan mereka tentang cara guru mengajar di kelas. Guru kemudian berpamitan kepada siswa memberi tahu bahwa siswa akan didampingi kembali oleh guru PPKn di SMK Islam 1 Kota Blitar pada pelajaran berikutnya.

Deskripsi Proses Pembelajaran Kelas Kontrol

Pada pertemuan pertama di kelas X-TSM 2 Senin, 13 Mei 2024, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru melakukan absensi dan memberikan motivasi untuk mendorong semangat belajar siswa. Dalam kegiatan inti, guru menyampaikan materi peran dan kedudukan warga negara lalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi enam kelompok dan ditugaskan menganalisis berita menggunakan teknik 5W+1H untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan pada lembar kerja (LKPD). Setelah tugas selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya, sementara kelompok lain memberikan tanggapan. Kegiatan ditutup dengan apersepsi, refleksi, pemberitahuan rencana pembelajaran selanjutnya, serta doa dan salam.

Pada pertemuan kedua Kamis, 16 Mei 2024, pukul 08.30-10.00, guru memulai dengan mengucapkan salam dan memeriksa kebersihan kelas, yang menjadi tanda kesiapan siswa untuk belajar. Setelah absensi dan motivasi singkat untuk membangkitkan semangat siswa, guru masuk ke materi inti dengan menjelaskan tentang persamaan warga negara. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Kemudian, siswa kembali ke kelompok masing-masing dan guru membagikan tugas, yaitu menganalisis sebuah kasus dari berita menggunakan metode 5W+1H. Tugas tersebut dikerjakan di lembar kerja peserta didik (LKPD). Setelah selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya, sementara kelompok lain memberikan tanggapan. Kegiatan diakhiri dengan apersepsi, refleksi, penyampaian rencana pembelajaran berikutnya, dan ditutup dengan doa serta salam.

Pada pertemuan ketiga, hari senin, 27 Mei 2024 pukul 09.00-10.20, guru memulai dengan mengucapkan salam dan memeriksa kebersihan kelas. Jika kelas sudah rapi dan bersih, hal tersebut menandakan bahwa siswa siap memulai pembelajaran. Setelah itu, guru melakukan absensi dengan memanggil siswa sesuai urutan. Guru juga memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa mengikuti pelajaran. Pada pertemuan ini, siswa mengerjakan ulangan harian dan mengisi angket. Setelah angket selesai diisi, guru meminta kesan dan pesan dari siswa terkait cara mengajarnya di kelas. Kemudian, guru berpamitan kepada siswa dan menginformasikan bahwa pada pembelajaran selanjutnya, mereka akan kembali didampingi oleh guru PPKn dari SMK Islam 1 Kota Blitar.

Uji Hipotesis

Data Minat Belajar Siswa

Setelah melewati uji validitas dan reliabilitas, angket minat yang telah tervalidasi dan memenuhi syarat reliabilitas kemudian diberikan kepada kelas X-TSM 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-TSM 2 sebagai kelas kontrol. Angket minat ini dibagikan setelah siswa menyelesaikan pembelajaran. Berikut ini adalah hasil data minat siswa dari kelas X-TSM 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-TSM 2 sebagai kelas kontrol.

Tabel 5. Data Minat Kelas Eksperimen X-TSM 4 dan Kelas Kontrol X-TSM 2

No.	Nama Responden	Data Angket Minat 1 Eksperimen (X- TSM 4)	Nama Responden	Data Angket Minat 2 Kontrol (X-TSM 2)
1.	ANA	83	DFA	65
2.	AAI	85	FDA	69
3.	DBS	84	FDE	68
4.	DS	82	FI	63
5.	EWBN	79	FP	70
6.	FEP	81	FAS	68
7.	FH	80	FMK	63
8.	GFA	82	FF	67
9.	IWF	78	GEP	65
10.	IR	77	GDA	67
11.	JD	84	GE	70
12.	MAR	81	GWS	68
13.	MDSP	79	IF	70
14.	MIN	75	JHF	69
15.	MAS	78	KI	63
16.	MEDB	84	LF	68
17.	MAD	77	MFP	69
18.	MZH	82	MF	65
19.	MAE	74	MS	61
20.	NNI	80	MAF	65
21.	NS	82	RK	68
22.	PA	75	RHP	66
23.	PBS	81	RJ	70
24.	RAU	82	RDS	69
25.	RAS	76	RS	68
26.	RDP	82	RN	66
27.	RDS	83	RSP	67
28.	RMP	84	RP	68
29.	RPP	85	RBS	70
30.	RPJ	73	RA	67

Berdasarkan hasil angket minat dari kelas eksperimen, yaitu kelas X-TSM 4, diperoleh jawaban tertinggi dari responden sebesar 85. Sementara itu, pada kelas kontrol X-TSM 2, jawaban tertinggi dari responden adalah 70. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, terdapat perbedaan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS dengan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 100. Uji Shapiro-Wilk berfungsi untuk menentukan apakah perubahan acak mengikuti distribusi normal. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan SPSS dengan uji Shapiro-Wilk

Tabel 8. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
eksperimen	.132	40	.077	.955	40	.116
control	.115	40	.198	.961	40	.182

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.9, nilai signifikansi untuk kelas eksperimen (X-TSM 4) adalah 0,116 dan untuk kelas kontrol (X-TSM 2) sebesar 0,182. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel yang diambil berasal dari populasi dengan varian yang sama atau berbeda. Pengujian homogenitas ini dilakukan menggunakan SPSS. Kriteria uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi > 0,05, maka data dianggap homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05, maka data dianggap tidak homogen. Berikut ini adalah hasil uji homogenitas:

Tabel 9. Uji Homogenitas

Hasil Uji Homogenitas Data Angket Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
EKSPERIMEN Based on Mean	.084	1	78	.773
Based on Median	.118	1	78	.732
Based on Median and with adjusted df	.118	1	77.981	.732
Based on trimmed mean	.104	1	78	.748

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa signifikansi data angket dari kelas eksperimen adalah 0,773, yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data angket dari kelas eksperimen bersifat homogen atau memiliki varian sampel yang sama dengan populasi.

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KONTROL Based on Mean	.654	1	78	.421
Based on Median	.659	1	78	.419
Based on median and with adjusted	.659	1	46.486	.421
Based on trimmed mean	.643	1	78	.425

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa signifikansi data angket dari kelas eksperimen adalah 0,421, yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data angket dari kelas eksperimen bersifat homogen atau memiliki varian sampel yang sama dengan populasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS dengan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 100. Uji Shapiro-Wilk berfungsi untuk menentukan apakah perubahan acak mengikuti distribusi normal. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan SPSS dengan uji Shapiro-Wilk.

Tabel 10. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
experimen	.132	40	.077	.955	40	.116
control	.115	40	.198	.961	40	.182

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.9, nilai signifikansi untuk kelas eksperimen (X-TSM 4) adalah 0,116 dan untuk kelas kontrol (X-TSM 2) sebesar 0,182. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk menentukan apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

Ho: Tidak ada perbedaan minat belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X.

Ha: Terdapat perbedaan minat belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X.

Untuk mengetahui hasil hipotesis, langkah selanjutnya adalah melakukan uji *independent sample test* sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Statistik Sample

Taste	Equal variances assumed	Levene's Test for Equality of Variances			t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t						Lower	Upper
rasa	Equal variances assumed	853	.019	13.345	78	<.001	13.27000	.88475	11.29460	15.23540	
	Equal variances not assumed			13.345	77.678	<.001	13.27000	.88475	11.29467	15.23953	

Berdasarkan tabel output di atas, jumlah siswa di kelas eksperimen adalah 40, sama seperti di kelas kontrol. Rata-rata skor angket untuk kelas eksperimen adalah 67,4500 dengan deviasi standar 4,302, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 54,1750 dengan deviasi standar 4,590. Dengan demikian, secara deskriptif statistik, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa antara pembelajaran berdiferensiasi dan metode lainnya. Untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan, dapat dilihat pada output uji t sampel independen.

Tabel 12 Hasil Uji Independent Sample Test

nilai	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	experimen	40	67.4500	4.30235	.68026
	kontrol	40	54.1750	4.59033	.72580

Hasil uji *independent sample test* pada bagian "*Equal Variances Assumed*" menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) adalah 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.

Hasil statistik t tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05)

jumlah variabel yang diteliti (k) = 2

jumlah responden (n) = 80,

sehingga, diperoleh $df = n - k$

$df = 80 - 2 = 78$.

Dengan df sebesar 78 dan tingkat signifikansi 0,05, nilai t_{tabel} adalah 1,990.

1. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. t_{hitung} sebesar 13,345 lebih besar dari t_{tabel} 1,990 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan adanya perbedaan minat belajar siswa dalam menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi.
2. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. t_{hitung} sebesar 13,345 lebih kecil dari t_{tabel} 1,990, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti tidak terdapat perbedaan minat belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil dari hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa :
dengan t_{hitung} 13,345 dan t_{tabel} 1,990

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengindikasikan adanya perbedaan minat belajar siswa dalam penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H_a) menyatakan adanya perbedaan minat belajar siswa antara pembelajaran berdiferensiasi dan metode biasa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas X.

$H_a: \mu_{eksperimen} \neq \mu_{kontrol}$

$H_a: \mu = 67.4500 \neq 54.1750$

Pernyataan deskriptif yang diperoleh adalah:

H_a : Ada perbedaan minat belajar siswa antara strategi pembelajaran berdiferensiasi dan konvensional.

Rata-rata minat siswa di kelas eksperimen (67.4500)

Rata-rata minat siswa kelas kontrol (54.1750).

Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan perbedaan signifikan dalam minat belajar siswa.

Uji *independent sample test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05.

Rata-rata kelas eksperimen 67.4500, deviasi standar 4.30235

Rata-rata kelas kontrol 54.1750, deviasi standar 4.59033

Berdasarkan hasil uji, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

t_{hitung} 13.345 > t_{tabel} 1.990,

Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan perbedaan signifikan dalam minat belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam minat belajar siswa ketika menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti, dalam kapasitasnya sebagai guru, menerapkan berbagai langkah untuk memahami gaya belajar siswa yang berbeda. Modul ajar yang disusun mengacu pada kurikulum merdeka, mencakup asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif, serta rencana pembelajaran yang sesuai dengan hasil asesmen tersebut. Selama proses pembelajaran, guru memanfaatkan berbagai media, baik digital (seperti *power point* dan video pembelajaran) maupun non digital (seperti buku paket interaktif), untuk menyampaikan materi. Siswa dikelompokkan berdasarkan gaya belajar mereka auditori, visual, dan kinestetik, dengan tugas yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing. Tugas-tugas ini kemudian dipresentasikan di depan kelas. Temuan ini konsisten dengan penelitian Tomlinson (2001) yang menekankan pentingnya diferensiasi untuk

memenuhi kebutuhan siswa dengan berbagai gaya belajar, serta penelitian Hall, Strangman, dan Meyer (2003) yang mendukung penggunaan berbagai metode penyampaian materi. Penelitian Rock, Gregg, Ellis, dan Gable (2008) juga relevan, menyoroti pentingnya penilaian berkelanjutan dan penyesuaian tugas.

Beberapa kendala ditemukan selama pembelajaran, termasuk kurangnya keaktifan siswa, keterbatasan sarana (seperti LCD proyektor), dan ketidaksetujuan siswa terhadap pembagian kelompok. Solusi yang diterapkan meliputi memberikan dorongan kepada siswa yang kurang aktif, mengatur penggunaan LCD proyektor dengan lebih baik, memberikan waktu tambahan untuk kelompok yang belum selesai, dan tetap membagi kelompok sesuai dengan gaya belajar. Hasil uji *independent sample test* menunjukkan bahwa angket minat di kelas kontrol memiliki rata-rata 54,17 dengan deviasi standar 4,90, sementara angket minat di kelas eksperimen rata-rata 67,45 dengan deviasi standar 4,30. Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001 menunjukkan perbedaan yang signifikan pada tingkat 0,05. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini di SMK Islam 1 Kota Blitar melibatkan 80 responden dari total 163 siswa, dengan data yang sudah melalui uji asumsi klasik (normalitas dan homogenitas), dan uji *independent sample t-test* menunjukkan perbedaan signifikan dalam minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kontrol. Hasilnya mendukung adanya perbedaan signifikan pada minat belajar siswa dengan penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan modul ajar dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk menerapkan dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi. Kelas X-TSM 2 dijadikan kelas kontrol, sementara kelas X-TSM 4 sebagai kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan secara konvensional selama tiga kali pertemuan, dengan fokus pada materi "Peran dan Kedudukan sebagai Warga Negara" serta "Persamaan Kedudukan Warga Negara." Sedangkan di kelas eksperimen, pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan selama tiga pertemuan dengan menggunakan modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, serta melibatkan asesmen diagnostik untuk mengetahui gaya belajar siswa.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa dibagi menjadi lima kelompok berdasarkan gaya belajar mereka dua kelompok auditori, dua kelompok visual, dan satu kelompok kinestetik. Setiap kelompok mengerjakan tugas dan menghasilkan produk yang berbeda, seperti esai, presentasi PowerPoint, infografis, dan laporan pengamatan. Pembelajaran berdiferensiasi ini melibatkan empat komponen utama, yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Perbedaan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi di SMK Islam 1 Kota Blitar, hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan. Rata-rata minat belajar siswa di kelas eksperimen adalah 67,45 dengan standar deviasi 4,30, sedangkan di kelas kontrol rata-ratanya 54,18 dengan standar deviasi 4,59. Hasil hipotesis menunjukkan *t* hitung sebesar 13,345, yang lebih besar dari *t* tabel 1,990, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada minat belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuriyah, S. Dkk.2022. Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dalam Jurnal Mitra Swara Ganesha Volume 9 No. 2. Surakarta : Jurusan PGSD FKIP UPT Surakarta.
- Ditpsd (Direktorat Sekolah Dasar). 2022. Kurikulum Merdeka, <https://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka> diakses pada 26 September 2022.
- Hakim, H.I., 2019. Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Calon Pemimpin di EraGlobal. Dalam Civics Education and Social Journal (CESSJ) Volume 1 Nomor 2 Desember 2019 Halaman 129-143. Sukoharjo: FKIP Univet Bantara Sukoharjo Bekerja Sama Dengan Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (AP3KNI) Jawa Tengah.
- Khristiani, Heny, dkk. 2021. Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tangerang Selatan. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Marisa, M. 2020. Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0 dalam Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora Vol.5, No. 1 April 2021 Halaman 66-67. Banyuwangi: Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Banyuwangi.
- Mubarak, A.Z.2022, Desain Kurikulum Merdeka Belajar. Depok: Gading Pustaka.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R& D). Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, A., (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, 2 (1): 192-203
- Tomlinson , C. A. (2001) . *How to differentiate istruction in mixed-ability classrooms*. ASCD. Tomlinson. (Modul 2.1 PGP, 2020)
- Undang- undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,Bandung: Fokus Media
- Wiryanto, & Anggraini, G. O. 2022. Analisis Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 15(1), 33-4